

ANALISIS PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RENGAS PULAU

Andri^{1*}, Otniel Kataren², Janno Sinaga³, Sonny Priaajaya W⁴, Rosety Sipayung
Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Direktorat Pascasarjana, Universitas Sari
Mutiara Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : Andri@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberi tantangan besar dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia dan berdampak terhadap sistem kesehatan Indonesia yang terlihat dari penurunan kinerja pada beberapa program kesehatan sehingga kegiatan vaksinasi Covid-19 harus dilaksanakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Rengas Pulau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan pada penelitian ini sebanyak 19 orang informan (kepala puskesmas 1 orang, Petugas PIC 3 orang, petugas pelaporan vaksinasi 3 orang, petugas skrining 3 orang, masyarakat kategori remaja 3 orang, dewasa 3 orang, dan lansia 3 orang). Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk kebijakan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 telah sesuai dengan SOP dalam pelaksanaan kebijakan vaksinasi Covid-19 dan untuk Sumber daya manusia dalam implementasi vaksinasi Covid-19 sudah sesuai dan mencukupi. Kendala yang dihadapi adalah masalah pelaporan data vaksinasi yang sering tidak valid, dan masyarakat yang kurang peduli dan kurang percaya akan manfaat vaksinasi, sedangkan untuk capaian vaksinasi di Puskesmas Rengas Pulau masih rendah, mulai dari remaja, dewasa, dan lansia. Saran pada penelitian ini ditujukan untuk pihak puskesmas agar mendata ulang dan memonitoring pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

Kata kunci : capaian, covid 19, kendala, sop, vaksinasi

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic presents a major challenge in efforts to improve the health status of the Indonesian people and has an impact on the Indonesian health system, which can be seen from the decreased performance of several health programs so that the Covid-19 vaccination activities must be carried out. The purpose of this study was to analyze the implementation of the Covid-19 vaccination in the Working Area of the Rengas Pulau Health Center. This study used qualitative research methods. Informants in this study were 19 informants (1 health center head, 3 PIC officers, 3 vaccination reporting officers, 3 screening officers, 3 people in the youth category, 3 adults, and 3 elderly people). Data collection techniques or using interviews, observation, and documentation. Data analysis carried out was data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the policy for implementing the Covid-19 vaccination is in accordance with the SOP in implementing the Covid-19 vaccination policy and for human resources in implementing the Covid-19 vaccination is appropriate and sufficient. The obstacles faced were the problem of reporting vaccination data which was often invalid, and people who did not care about and did not believe in the benefits of vaccination, while the achievement of vaccination at the Rengas Island Health Center was still low, starting from adolescents, adults and the elderly. Suggestions in this study are aimed at the puskesmas to re-data and monitor the implementation of the Covid-19 vaccination.

Keywords : achievement, covid 19, constraints, sop, vaccination

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh negara di dunia mengubah tatanan kehidupan manusia. Pemerintah Indonesia menetapkan pandemi Covid-19 sebagai kedaruratan kesehatan

masyarakat melalui Keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.

Pandemi Covid-19 memberi tantangan besar dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia dan berdampak terhadap sistem kesehatan Indonesia yang terlihat dari penurunan kinerja pada beberapa program kesehatan. Hal ini disebabkan prioritas pada penanggulangan pandemi Covid-19 serta adanya kekhawatiran masyarakat dan petugas terhadap penularan Covid-19. Tingkat kerentanan masyarakat juga semakin meningkat yang disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan sehingga masyarakat dipaksa untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru.

Di Indonesia, kebiasaan-kebiasaan baru tersebut tercermin dengan penerapan protokol kesehatan yang berisikan kewajiban 3M yaitu, memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan sabun. Dalam perkembangannya, konsep 3M ini diperluas menjadi konsep 5M yaitu, memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas.

Pemberian vaksin atau vaksinasi merupakan salah satu langkah yang diambil dalam pengendalian Covid-19 agar terbentuk kekebalan tubuh pada suatu kelompok masyarakat (*herd immunity*). Pemberian vaksin dengan injeksi memerlukan keahlian dan tidak dapat digunakan secara mandiri oleh pasien.

Pemerintah Indonesia melalui Instruksi Presiden Republik Indonesia memberikan instruksi terkait pelaksanaan program vaksinasi di Indonesia. Adapun Instruksi Presiden tersebut untuk Program Vaksinasi Covid-19, antara lain pertama; Vaksin Covid-19 diberikan secara gratis dan masyarakat tidak dikenakan biaya sama sekali. Kedua; Seluruh jajaran kabinet kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah agar memprioritaskan program vaksinasi pada tahun anggaran 2021. Ketiga; Memprioritaskan dan merelokasi anggaran lain terkait ketersediaan dan vaksinasi secara gratis. Keempat; Presiden akan menjadi yang pertama mendapat vaksin Covid-19. Tujuannya untuk memberikan kepercayaan dan keyakinan kepada masyarakat bahwa vaksin yang digunakan aman. Kelima; Meminta masyarakat untuk terus menjalankan disiplin 3M, yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan (Ditjen P2pt Kemkes RI, 2021).

Pemerintah kota Medan, dalam hal ini Dinas Kesehatan Kota Medan melaksanakan vaksinasi untuk tahap pertama diprioritaskan kepada tenaga kesehatan. Untuk tahap pertama mendapatkan 20.000 dosis vaksin, dengan cakupan satu orang divaksin dua kali, oleh sebab itu hanya bisa diberikan kepada 10.000 tenaga kesehatan Medan, kemudian akan bertahap ke kelompok masyarakat lainnya.

Vaksinasi covid-19 tahap ke dua di Kota Medan selain diperuntukkan bagi lansia, tetapi juga bagi pekerja publik, diantaranya tenaga pendidik, pedagang pasar, tokoh agama, wakil rakyat, pejabat daerah, atlet, wartawan, petugas keamanan, pelayanan transportasi publik, dan pelaku sektor pariwisata. Pemerintah kota Medan telah menerima 96.000 dosis vaksin covid-19 tahap ke dua yang nantinya diperuntukkan bagi lansia, petugas pelayanan publik termasuk aparat sipil negara.

Puskesmas Rengas Pulau sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat I di Dinas Kesehatan Kota Medan memiliki wilayah kerja yang membawahi dua kelurahan, yaitu Kelurahan Rengas Pulau dan Kelurahan Tanah Enam Ratus yang berada di Kecamatan Medan Marelان Kota Medan. Analisis pelaksanaan vaksinasi di wilayah kerja Puskesmas Rengas Pulau belum pernah dilakukan. Analisis pelaksanaan vaksinasi Covid-19 adalah tahap penting untuk menentukan keberhasilan implementasi suatu kegiatan vaksinasi yang dilakukan di Puskesmas Rengas Pulau dan untuk menentukan atau mengukur keberhasilan capaian vaksinasi Covid-19 sebagai amanat dari Peraturan Presiden Nomor 14 tahun 2021 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.

Menurut data capaian vaksinasi Covid-19 Puskesmas Rengas Pulau, hasil persentase vaksinasi untuk remaja usia 12-17 tahun dosis I sebesar 40% dan dosis II sebesar 37%, untuk dewasa usia 18-59 tahun dosis I sebesar 45% dan dosis II sebesar 45% serta booster I sebesar 19%. Sedangkan untuk lansia usia diatas 60 tahun dosis I sebesar 64% dan dosis II sebesar 43% serta booster I sebesar 20% dan booster II sebesar 0,1%.

Capaian ini masih jauh di bawah target nasional sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/4638/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) yang menyatakan bahwa berdasarkan rekomendasi *World Health Organization* (WHO) dan *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) bahwa pembentukan kekebalan kelompok (*herd imunity*) dapat tercapai dengan sasaran pelaksanaan vaksinasi minimal sebesar 70 %.

Tujuan penelitian ini untuk Menganalisis pelaksanaan dan capaian vaksinasi Covid 19 di wilayah kerja Puskesmas Rengas Pulau.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan desain fenomenologi. Menurut Meleong (2013), penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna. Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Untuk mengidentifikasi kualitas yang esensial dan pengalaman kesadaran dilakukan dengan mendalam dan teliti. Studi fenomenologi memotret sebuah fenomena dan membutuhkan proses-proses mental peneliti untuk memberi makna, dimana idealisme peneliti terus mempengaruhi konstruksi hasil penelitian. Data primer di peroleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara mendalam. Data sekunder di peroleh dari telaah dokumen-dikumen di Puskesmas Rengas Pulau dan Dinas Kesehatan Kota Medan. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rengas Pulau yakni Kelurahan Rengas Pulau dan Kelurahan Tanah Enam Ratus yang berada di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Nopember 2022 - Juni 2023.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Lexi J. Meleong 2001: 45). Informan yang dipilih diambil dari sumber yang mengetahui permasalahan penelitian sebanyak 19 orang , yaitu : Kepala Puskesmas Rengas Pulau 1 (satu) orang, Petugas PIC Vaksinasi Covid-19 3 (tiga) orang, Petugas Pelaporan Vaksinasi Covid-19 3 (tiga) orang, Petugas Skrining / Vaksinator Vaksin Covid-19 3 (tiga) orang, Warga masyarakat dengan kategori Remaja usia 12-17 Tahun 3 (tiga) orang, Warga masyarakat dengan kategori Dewasa usia 18-59 Tahun 3 (tiga) orang, Warga masyarakat dengan kategori Lansia usia diatas 60 Tahun 3 (tiga) orang.

Pengumpulan data yaitu tahapan kajian dengan mencari dan mengumpulkan data dari informan atau sampel. Berknaan dengan upaya pengumpulan data, terdapat setidaknya dua hal yang sangat menentukan kualitas dari data, yakni teknik pengumpulan data dan alat (*instrument*) yang di gunakan. Teknik pengumpulan data melibatkan prosedur standar metode, seperti wawancara mendalam (*in depth interview*), *focus group interview*, *dokumentasi dan observasi*.

HASIL

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UPT Puskesmas Rengas Pulau berdiri sejak tahun 1977 sebagai Puskesmas Pembantu yang merupakan jejaring dari UPT Puskesmas Desa Terjun. Dengan terbitnya Peraturan Wali Kota

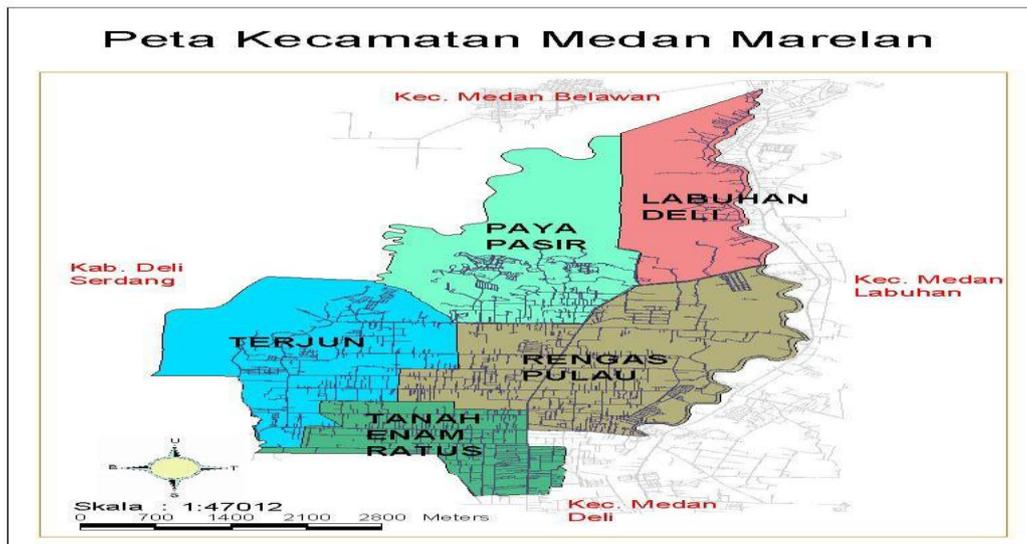
Medan No. 440/367.K/VII/2017 tentang Penetapan Jenis Unit Pelaksana Teknis Pusat Kesehatan Masyarakat Di Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Medan bahwa Puskesmas Pembantu Rengas Pulau berubah status menjadi UPT Puskesmas Rengas Pulau.

Puskesmas Rengas Pulau merupakan bagian pemerintah Kota Medan yang terletak di Jalan Marelan V, Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan. UPT Puskesmas Rengas Pulau memiliki luas tanah 907 m². Luas wilayahnya adalah 13,92 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 109.152 jiwa, sebanyak 55.312 adalah laki-laki dan 53.840 adalah perempuan. Wilayah kerja Puskesmas Rengas Pulau meliputi 2 (dua) kelurahan yaitu Kelurahan Rengas Pulau dan Kelurahan Tanah Enam Ratus, dengan jumlah lingkungan sebanyak 46 lingkungan.

Keadaan Geografi dan Demografi UPT Puskesmas Rengas Pulau

Keadaan Geografi

UPT Puskesmas Rengas Pulau mempunyai wilayah kerja seluas 13,92 Km², terletak di Pasar II barat Kelurahan Rengas Pulau kecamatan Medan Marelan, lokasi Puskesmas Rengas Pulau di tepi jalan besar yang dilewati angkutan umum dan terletak cukup jauh dari lingkungan I yang berada sekitar 13 km dari Puskesmas wilayah kerja UPT . Puskesmas Rengas Pulau terdiri dari 2 (Dua) kelurahan yaitu: Kelurahan Rengas Pulau dan Kelurahan Tanah 600. Adapun batas wilayahnya adalah : Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Paya Pasir dan Labuhan Deli, Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Titi Papan, Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Terjun, Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Deli



Gambar 1. Peta Kecamatan Medan Marelan

Keadaan Demografi

UPT Puskesmas Rengas Pulau mempunyai wilayah kerja seluas 1.392 Km², Meliputi 2 Kelurahan dan 46 lingkungan dengan jumlah penduduk 89.199 Jiwa.

Tabel 1. Keadaan Demografi

No	Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Lingkungan	Jml Penduduk		Jumlah Penduduk
				Laki-laki	Perempuan	
1	Rengas Pulau	10,50	35	36161	35219	71380
2	Tanah Enam Ratus	3,42	11	19151	18621	37772
Jumlah		1.392 Ha	46	55.312	53.840	109.152

Karakteristik Informan

Karakteristik informan pada penelitian ini terdiri dari masyarakat yang diambil dari 3 kelompok usia, dan tenaga kesehatan yang terlibat dalam tim vaksinasi Puskesmas Rengas Pulau. Adapun karakteristik dari informan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 2. Karakteristik Informan

Kode	Usia	Jenis Kelamin	Kategori	Pekerjaan	Keterangan
01	17 th	Laki-laki	Remaja	Pelajar	Masyarakat
02	16 th	Perempuan	Remaja	Pelajar	Masyarakat
03	17 th	Laki-laki	Remaja	Pelajar	Masyarakat
04	53 th	Perempuan	Dewasa	IRT	Masyarakat
05	23 th	Laki-laki	Dewasa	Wiraswasta	Masyarakat
06	32 th	Laki-laki	Dewasa	Wiraswasta	Masyarakat
07	68 th	Laki-laki	Lansia	Pensiunan PNS	Masyarakat
08	76 th	Perempuan	Lansia	Pensiunan	Masyarakat
09	73 th	Perempuan	Dewasa	IRT	Masyarakat
10	43 th	Perempuan	Dewasa	PNS	Kepala Puskesmas
11	55 th	Perempuan	Nakes	PNS	PIC
12	41 th	Perempuan	Nakes	PNS	PIC
13	42 th	Perempuan	Nakes	PNS	PIC
14	52 th	Perempuan	Nakes	PNS	Skrining
15	46 th	Perempuan	Nakes	PNS	Skrining
16	53 th	Perempuan	Nakes	PNS	Skrining/Vaksinasi
17	45 th	Perempuan	Nakes	PNS	Pelaporan
18	37 th	Perempuan	Nakes	PNS	Pelaporan
19	42 th	Perempuan	Nakes	PNS	Pelaporan

Hasil Wawancara dengan Informan

Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Vaksinasi dan Sumber Daya Manusia Yang Terlibat pada Kegiatan Vaksinasi Covid-19 Di Puskesmas Rengas Pulau

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti pada informan, diketahui bahwa di Puskesmas Rengas Pulau ada SOP dan SDM dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang jelas. Hal ini penulis ketahui berdasarkan SK SOP nomor 445/SOP/1854/PKMRP/2023 dan laporan Puskesmas Rengas Pulau, dan juga terungkap dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala puskesmas dan tenaga kesehatan, dimana hasil wawancara disebutkan sebagai berikut:

Informan 10 mengatakan *“Puskesmas sebagai faskes tingkat I menjadi ujung tombak melaksanakan vaksinasi Covid-19 yang memiliki SOP dengan mengikuti peraturan-peraturan (SOP) dan kebijakan yang berlaku pada pemberian vaksin Covid-19 yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dan Puskesmas memiliki SOP tersendiri mengikuti aturan dari Kemenkes”*.

“Untuk SDM juga telah disiapkan dan memenuhi, Semua tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memastikan pemberian vaksin Covid-19 dengan aman dan efisien”.

Informan 11 *”Untuk SOP pelaksanaan vaksinasi Covid-19 sudah ada, bahkan arah dan SDM nya jelas, dimulai meja 1 ada petugas pendaftaran, lanjut ke meja 2 ke pemeriksaan kesehatan dan tugasnya juga ada, setelah dari meja 2 kalau sudah oke akan diarahkan lagi ke meja 3 untuk melakukan vaksinasi, dan paling akhir di meja 4 untuk petugas pencatatan. Intinya SOP dan SDM nya dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 ini ada dan cukup”*.

Informan 14 *“SOP ada, SDM juga ada dan kami dilakukan pelatihan”*.

Informan 16 *“Kami sebagai vaksinator juga dilakukan pelatihan agar mampu melaksanakan pelayanan vaksinasi Covid-19 dengan optimal”*.

Informan 17 *“SOP jelas ya, dan kami ditentukan untuk masing masing tanggung jawab, ada bagiannya masing-masing yahhh mengikuti SOP lah, kami tinggal mengikuti, bagian kami petugas pencatatan, yah itu lah yang kami kerjakan”*.

SOP di Puskesmas terlaksana dengan baik dan untuk SDM sangat mencukupi dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, juga vaksinator dilakukan pelatihan. Perubahan pelaksanaan SOP di Puskesmas ada dilakukan karena masyarakat yang mengeluh disuruh datang kembali setelah cek kesehatannya bagus, adanya perubahan ini dilakukan tanpa mengubah aturan agar pelaksanaan semakin baik guna pelaksanaan vaksinasi yang tidak berulang-ulang pelaksanaan seperti yang disampaikan oleh informan.

Informan 07 *“Alurnya ribet ya, setelah saya mengantri lama untuk registrasi, ehh malah disuruh berobat ke dokter puskesmas dulu karena pas di cek kesehatan tensi saya tinggi. Kan bisa harusnya cek kesehatan dulu baru mendaftar, biar waktu tidak terbuang sia-sia hanya untuk mengantri”*.

Informan 15 *“Kalau untuk SOP Vaksinasi Covid-19, di awal pelaksanaan vaksinasi sesuai SOP yah. Tim vaksin melakukan registrasi terlebih dahulu, namun kegiatan itu menjadi agak terganggu tim vaksinator karena akan ada sisa vaksin yang bisa terbuang begitu juga dengan tim pelaporan akan ada peserta vaksin yang gagal vaksin statusnya karena tensi sedang tinggi atau gula darah sedang tinggi, akhirnya SOP dirubah setiap peserta yang akan melakukan vaksinasi terlebih dahulu di skrining sebelum dilakukan registrasi”*.

Hambatan dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Puskesmas Rengas Pulau

Berdasarkan wawancara dengan kepala puskesmas, petugas kesehatan, dan masyarakat diketahui bahwa pada umumnya pelaksanaan vaksinasi Covid-19 tidak lepas dari berbagai kendala, baik itu kendala dari masyarakat yang sebagian besar mendukung vaksinasi Covid-19, akan tetapi tak sedikit juga yang meragukan manfaat vaksinasi Covid-19. Adapun kendala lain yang dihadapi tenaga kesehatan adalah proses di aplikasi P-care yang pada umumnya masyarakat khususnya lansia tidak paham. Adapun hasil wawancara tentang hambatan dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dari informan adalah sebagai berikut:

Informan 04 *”Takut, karena kemaren sempat sakit sampe tiga minggu, jadi gak berani lagi, Cuma tadikan ada pengurusan di kantor lurah,ada sodara dia cerita gapapa, jadi saya balik vaksin lagi, dulu waktu vaksin pertama setelah disuntik, beberapa jam kemudian mulai gak enak badan, jadi gak berani lagi, kalau ibu rumah tangga inikan saya sendiri,kalau sakit gak bisa ngapa ngapain, saya kan suami saya sudah meninggal jadi sayalah pencari nafkah di rumah”*.

Informan 06 *”Takut disuntik aja karenakan kabar di tv berita – berita ,ada kejang,segala macam”*.

Sumber kekhawatiran masyarakat terkait vaksin Covid-19 adalah tentang keamanan dan kemanjuran vaksin serta efek samping yang dapat terjadi. Kecemasan yang terjadi pada masyarakat sebagian besar didapat karena menyebarnya berita-berita *hoaks* dan kurangnya pengetahuan dan informasi yang tepat untuk melakukan vaksinasi. Masyarakat pada akhirnya bersedia melakukan vaksinasi karena adanya peraturan yang mengharuskan ikut vaksinasi tersebut, dimana informan 02 mengatakan:

Informan 05 *”Saya sempat pergi ke aceh bu, ada turnamen futsal,disana saya ga tau, setelah pulang dari Aceh saya lupa, baru inilah untuk melakukan vaksin, karena mau melamar kerja sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi”*.

Informan 13 *”Pasien yang memiliki penyakit penyerta cenderung tidak berani melakukan vaksinasi walaupun Kementerian Kesehatan sudah memperbolehkan pasien penyakit kanker dan penyakit penyerta sudah bisa divaksin”*.

Informan 14 mengatakan *"Ada beberapa masyarakat yang takut divaksin tapi tetap melakukan vaksin karena kebutuhan untuk persyaratan melamar kerja bahkan untuk naik pesawat"*.

Disimpulkan bahwa dengan adanya himbauan ataupun peraturan dari pemerintah pusat dan daerah mendorong masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Dari hasil wawancara dengan Informan yang mendukung vaksinasi mengungkapkan seperti berikut:

Informan 01 *"Hmm takut disuntik yahh haha, tapi kan dipaksakan aja, kan banyak manfaatnya, bukan hanya di kesehatan yah, masuk ke mall juga harus sudah vaksin, apalagi sudah lama tutup mallnya dan ga pernah ngemall lagi hahaha, jadi ya harus vaksin, kalau belum ga bisa ngemall deh. Iya, apalagi kemarin kan pakai surat2 gitu ya mau masuk, terus muncul aplikasi peduli lindungi yang tinggal scan barcode"*.

Informan 09 *"Vaksinasi Covid-19 ada manfaatnya, ada saya batuk selama pandemi covid tapi bisa sembuh dan ketahanan tubuh saya jadi lebih baik. Masyarakat yang tidak mau vaksin karena mereka takut tapi saya bilang saya dan suami saya setelah divaksinasi tidak ada gejala, sekeluarga sehat dan saya rasa ada manfaatnya vaksinasi Covid-19 ini pada saya dan keluarga"*.

Informan 08 *"Pasti takutlah yang namanya vaksin-vaksin itu, tapi anak saya terus nyuruh saya vaksin, dibilang anak saya kalau lansia itu diprioritaskan, jokowi pun pertama vaksin gaknya kenapa-kenapa kata anak saya. Jadinya saya ikut vaksin datang ke puskesmas, pas di cek ternyata darah tinggi saya, jadinya pulang ke rumah, setelah 3 hari datang lagi kami, barulah normalkan, divaksin saya, terus lanjut lagi yang kedua vaksinnya, lupa aku berapa lama jaraknya, dan ternyata bermanfaat juga untuk saya"*.

Masyarakat yang bersedia divaksin mengungkapkan bahwa mereka yakin vaksinasi dapat melindungi diri dan keluarga. Mereka juga menceritakan pengalamannya bahwa vaksin tersebut memberikan manfaat terhadap kesehatannya, bukan hanya di kesehatan akan tetapi mudah untuk masuk ke ruang umum/publik.

Adapun kendala lain yang ada pada proses pelaksanaan vaksinasi Covid-19 ini adalah kendala yang dihadapi oleh pihak puskesmas. Adapun hasil wawancara tentang hambatan dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dari informan adalah sebagai berikut:

Informan 10 *"Di puskesmas sendiri ada banyak kendala yang kami hadapi, baik itu dari masyarakat yang sulit dan tidak percaya pada vaksinasi, dan juga kendala dari nakesnya, misalnya dari PIC yang bermasalah pada proses pendaftaran, dari tim pelaporan yang paling berkendala terkait masalah rekap data"*.

Informan 12 *"Ada kalanya masyarakat yang datang untuk vaksinasi tidak bisa dilakukan registrasi karena tidak mempunyai nomor tiket vaksin atau sudah dilakukan registrasi oleh pihak faskes lain, dikarenakan pada saat awal mendaftarkan NIK masyarakat, petugas PIC kurang jeli memperhatikan nomor pada NIK nya, mungkin hal ini yang membuat masyarakat menjadi merasa ribet karena harus melapor ke dukcatpil atau kecamatan, belum lagi harus menggunakan aplikasi PCare"*.

Informan 13 *"Verifikasi data yang dilakukan harus menggunakan aplikasi Pcare ya, nahh banyak nih masyarakat apalagi orang tua dan lansia, hanya saja lansia kebanyakan didampingi ya. Orang tua kan banyak yang tidak update, dan kadang bergelut di aplikasi Pcare ini, kan pada akhirnya informasi kita selesai vaksin dan vaksin selanjutnya ada di Pcare, disini nih waktu yang banyak habis untuk mengurusnya"*.

Aplikasi Pcare vaksin Covid-19 sendiri merupakan bagian dari sistem informasi satu data vaksinasi Covid-19. Pcare mendukung proses registrasi sasaran penerima vaksin, skrining status kesehatan, serta mencatat dan melaporkan hasil pelayanan vaksinasi Covid-19.

Informan 17 *"Aplikasi kadang error, jadi kesulitan untuk mengoperasikannya, peserta vaksin sudah antri"*.

Informan 18 “Kesulitan tim pelapor yaitu pada saat memindahkan rekapan kegiatan vaksin dari aplikasi Pcare BPJS ke dalam format table 10, dimana disini peserta vaksin harus dipisahkan berdasarkan kategori dan alamat masyarakat harus dipindahkan ke dalam format tersebut. Dari format tabel 10 tersebut tim pelaporan bisa mendapatkan capaian kegiatan vaksinasi. Format tabel 10 juga digunakan untuk mengklaim dana vaksin bagi nakes”.

Informan 19 “Kesulitan kami ketika memindahkan rekap pelaporan, kadang aplikasinya keluar sendiri, jadi harus ngulang lagi”.

Petugas pelaporan mendownload hasil vaksinasi setiap kali selesai dilakukan kegiatan vaksinasi Covid-19, melalui aplikasi P-Care vaksin BPJS, dari aplikasi tersebut terlihat berapa orang yang dilakukan vaksin ke-1, vaksin ke-2, booster-1 dan booster-2, nama dan umur pasien juga terlihat. Aplikasi tersebut memudahkan petugas pelaporan untuk merekap hasil kegiatan vaksin yang akan dilaporkan kepada Dinas Kesehatan Kota Medan.

Capaian Kegiatan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Puskesmas Rengas Pulau

Berdasarkan hasil penelusuran dokumen pada Puskesmas Rengas Pulau, penulis mendapatkan capaian kegiatan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 masih dibawah 70%, artinya belum memenuhi target. Data capaian kegiatan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3. Persentasi Capaian Vaksin Covid 19

Persentasi Capaian Vaksin Covid 19 s.d 31 Desember 2022 Di UPT Puskesmas Rengas Pulau											
	Remaja (12-17 th)			Dewasa (18-59 th)				Lansia (Diatas 60 th)			
Target Sasaran Vaksin	13.065			33.764				2.986			
% Capaian Vaksin	Dos I	Dos II	Bos I	Dos I	Dos II	Bos I	Bos II	Dos I	Dos II	Bos I	Bos II
	5.225	4.861	-	15.197	15.071	6.440	-	1.908	1.289	545	22
	40%	37,2%	-	45%	45%	19%	-	64%	43%	20%	0,1%

Capaian vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Rengas Pulau menunjukkan bahwa hasil persentase vaksinasi masih rendah, hasil untuk remaja usia 12-17 tahun dosis I sebesar 40%, dosis II sebesar 37,2 %, dan booster I tidak ada. Vaksinasi untuk dewasa usia 18-59 tahun dosis I sebesar 45%, dosis II sebesar 45% dan booster I sebesar 19% serta booster II tidak ada. Persentasi vaksinasi untuk lansia usia diatas 60 tahun dosis I sebesar 64%, dosis II sebesar 43% dan booster I sebesar 20% serta booster II sebesar 0,1%.

Adanya percepatan vaksinasi massal yang disampaikan oleh Kementerian Kesehatan melalui Plt. Dirjen pencegahan dan pengendalian penyakit melibatkan keterlibatan berbagai pihak. Informan 10 mengatakan bahwa adanya Tim Vaksinasi yang terlibat dari luar Wilayah Puskesmas Rengas Pulau mengakibatkan rendahnya capaian vaksinasi.

Informan 10 “Untuk target vaksinasi Covid-19, puskesmas membuat targetnya sendiri, diusahakan untuk dapat mencapai target yang berada di wilayah Puskesmas Rengas Pulau, selain tim vaksinasi Puskesmas, tim vaksin dari Polres Belawan, tim vaksin dari BIN (Badan Intelijen Negara) dan Koramil Medan Marelan juga terlibat pada saat kegiatan vaksinasi massal yang dilakukan di wilayah Puskesmas Rengas Pulau, Dinas Kesehatan melibatkan tim vaksin dari Puskesmas lain di luar wilayah”.

Banyaknya keterlibatan mitra yang mengadakan vaksinasi di lingkungan puskesmas sehingga masyarakat melakukan vaksinasi pada kegiatan massal, akan tetapi masyarakat yang sudah vaksin di luar puskesmas tidak melapor ke pihak puskesmas, sehingga tidak termasuk dalam data capaian di Puskesmas Rengas Pulau.

Informan 17 *“Sementara itu untuk kategori remaja yang dilakukan di sekolah, tidak semua sekolah yang divaksin oleh tim vaksin dari Puskesmas Rengas Pulau, begitu juga pada saat melakukan vaksin massal di lingkungan 24 untuk masyarakat umum Puskesmas Rengas Pulau dibantu oleh tim vaksin dari Puskesmas luar wilayah, seperti Puskesmas Terjun, Medan Deli, Sicanang dan Titi Papan, mungkin karena itu capaian kegiatan vaksinasi di Rengas Pulau rendah karena pada dasarnya masyarakat sudah tervaksin oleh tim vaksin dari luar wilayah, hanya saja datanya tidak disampaikan kepada Tim Puskesmas Rengas Pulau. Hal ini yang membuat capaian vaksinasi di Puskesmas Rengas Pulau menjadi rendah”*

PEMBAHASAN

Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Vaksinasi dan Sumber Daya Manusia Yang Terlibat pada Kegiatan Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Rengas Pulau

Pandemi Covid-19 telah berlangsung selama tiga tahun yang disikapi oleh pemerintah dengan mengeluarkan berbagai regulasi dan kebijakan yang ditujukan untuk mengurangi penyebaran covid di seluruh daerah yang terpapar Covid-19. Kebijakan-kebijakan dan aturan tersebut dibuat dalam bentuk Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai upaya untuk memecahkan, mengurangi atau mencegah suatu masalah dengan cara tertentu dengan tindakan yang terarah.

Vaksinasi Covid-19 tentunya sudah memiliki SOP yang mengatur tentang mekanisme pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Puskesmas Rengas Pulau dalam hal ini telah menerapkan Petunjuk Teknis (Juknis) Pelaksanaan Kebijakan Vaksinasi Covid-19 yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai panduan dan SOP dalam pelaksanaan kebijakan vaksinasi Covid-19, sehingga mekanisme dan pelaksanaannya sudah teratur dan memenuhi kebijakan yang telah ditetapkan.

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan tata cara kerja baku yang sudah terstandarisasi yang memiliki kekuatan sebagai petunjuk teknis. Dari hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan penelusuran dokumen diperoleh hasil bahwa Puskesmas Rengas Pulau juga memiliki SOP vaksinasi Covid-19 dengan nomor 445/SOP/0009/PKMRP/2021. Langkah-langkah pelaksanaan vaksinasi Covid-19 ini dimulai dari meja satu tentang registrasi/pendaftaran, lanjut ke meja dua tentang pemeriksaan kesehatan, selanjutnya ke meja tiga untuk melakukan vaksinasi, dan paling akhir adalah di meja empat untuk pelaporan.

Dalam pelaksanaan kegiatan vaksinasi di Puskesmas Rengas Pulau secara keseluruhan sudah cukup baik dan telah terlaksana, namun masih terdapat beberapa evaluasi yang memerlukan perhatian serta perbaikan, seperti hasil wawancara dengan masyarakat yang mengatakan bahwa alur pelaksanaan vaksinasi terlalu rumit. Masyarakat yang sudah mendaftar/registrasi selanjutnya masuk ke tahap pemeriksaan kesehatan, pada tahap ini setelah di cek kesehatannya, pasien ternyata memiliki suhu tubuh tinggi, tekanan darah tinggi, dan tekanan darah rendah, sehingga pasien disuruh pulang dan datang setelah tiga hari berikutnya.

Hasil wawancara dengan informan dari tenaga kesehatan bahwa pelayanan vaksinasi Covid-19 terdapat perubahan langkah SOP pelaksanaan vaksinasi, seperti yang disampaikan oleh informan bahwa pelaksanaan vaksinasi dapat terganggu tim vaksinator karena adanya vaksin yang bisa terbuang, dan dari tim pelaporan akan ada peserta vaksin yang gagal vaksin statusnya dikarenakan suhu tubuh yang tinggi, tekanan darah tinggi, dan riwayat Kesehatan. Akhirnya alur SOP dirubah menjadi skrining dilakukan dahulu, baru kemudian dilakukan registrasi.

Petunjuk Teknis (Juknis) pelaksanaan kebijakan vaksinasi Covid-19 yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai panduan dan SOP dalam pelaksanaan kebijakan vaksinasi Covid-19 sangat jelas tertulis. Dalam hal ini puskesmas memiliki SOP sendiri, akan tetapi adanya perubahan alur SOP tidak dibuat tertulis sehingga pelaksanaannya kurang memenuhi kebijakan yang telah ditetapkan.

Petugas vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Rengas Pulau dalam hal ini sudah memenuhi kriteria seperti hasil wawancara dengan informan yang mengatakan bahwa SDM telah disiapkan dan memenuhi, semua tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memastikan pemberian vaksin Covid-19 dengan aman dan efisien.

Sumber daya manusia merupakan unsur yang mendukung sebuah program kesehatan termasuk program vaksinasi. Peralatan yang handal atau canggih tanpa peran aktif sumber daya manusia tidaklah berarti apa-apa (Mamik, 2017).

Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dibutuhkan sumber daya manusia yang memadai agar pelaksanaan vaksinasi dapat berjalan lancar sesuai rencana. Sumber daya manusia yang kurang dapat menyebabkan terhambatnya pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Sumber daya manusia yang cukup untuk pelaksanaan vaksinasi tentu sangat mempengaruhi pelaksanaan vaksinasi Covid-19, tidak bisa sembarangan orang dapat menjadi petugas vaksinasi, melainkan harus memiliki kemampuan dan pelatihan sesuai dengan bidangnya.

Bersumber dari hasil wawancara yang mendalam pada informan bahwa sumber daya manusia Puskesmas Rengas Pulau dalam hal ini sudah memenuhi syarat yang ditetapkan perundang-undangan yaitu tenaga medis dan paramedis yang memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) dan Surat Ijin Praktik (SIP) yang aktif. Kualifikasi dan kompetensi sumber daya manusia yang sesuai dapat mendukung pelayanan vaksinasi yang baik serta meningkatkan kepuasan sasaran vaksinasi yang mendapatkan pelayanan vaksinasi Covid-19.

Kendala dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Rengas Pulau

Dalam pelaksanaan suatu kebijakan tentu di dalamnya terdapat kendala yang dialami. Kendala sendiri memiliki arti bahwa sesuatu yang dapat menghambat sistem dalam mencapai suatu tujuan yang sebelumnya dirancang. Penerapan vaksinasi di Puskesmas Rengas Pulau dilakukan dengan empat langkah akan tetapi dalam pelaksanaannya ditemukan berbagai kendala yang dihadapi, baik itu kendala dari internal maupun kendala dari eksternal.

Kendala internal yaitu kendala yang dihadapi oleh puskesmas tersebut, dari hasil wawancara ditemukan kendala internal, yaitu data peserta vaksinasi yang sering tidak valid, sedangkan kendala eksternal yaitu kendala yang dihadapi dari faktor luar sasaran yaitu masyarakat yang kurang peduli tentang vaksinasi.

Seperti yang penulis dapatkan dari hasil wawancara kepada informan, dimana kendala internal yang dihadapi adalah proses pencatatan dan pelaporan. Proses pencatatan dan pelaporan pelayanan vaksinasi Covid-19 menggunakan aplikasi P-Care. Aplikasi Pcare vaksin Covid-19 sendiri merupakan bagian dari sistem informasi satu data vaksinasi Covid-19. P-care mendukung proses registrasi sasaran penerima vaksin, skrining status kesehatan, serta mencatat dan melaporkan hasil pelayanan vaksinasi Covid-19.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Plt. Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menginstruksikan kepada seluruh Kepala Dinas Kesehatan untuk segera memasukkan data hasil vaksinasi ke dalam aplikasi P-Care milik BPJS Kesehatan. Instruksi ini disampaikan melalui surat no.SR.02.06/I/193/2021 tanggal 20 januari 2021.

Petugas pelaporan mendownload hasil vaksinasi setiap kali selesai dilakukan kegiatan vaksinasi Covid-19 melalui aplikasi P-Care vaksin BPJS. Dari aplikasi tersebut terlihat berapa orang yang dilakukan vaksin ke-1, vaksin ke-2, booster-1 dan booster-2. Nama dan umur pasien juga akan terlihat. Aplikasi tersebut memudahkan petugas pelaporan untuk merekap

hasil kegiatan vaksin yang akan dilaporkan kepada Dinas Kesehatan kota Medan. Namun dalam pelaksanaannya, aplikasi P-Care menimbulkan kendala dalam merekap data. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa pelayanan vaksinasi masih sering terhambat pada proses input data, sedangkan untuk proses pencatatan dan pelaporan vaksinasi masih belum maksimal. Pada saat memindahkan rekapan kegiatan vaksin dari aplikasi P-care BPJS ke dalam format tabel 10, disini peserta vaksin harus dipisahkan berdasarkan kategori dan alamat masyarakat harus dipindahkan ke dalam format tersebut. Hal ini yang sering membuat pencatatan hasil pelayanan vaksinasi terkendala sehingga data pencatatan *real time* sering tidak valid antara vaksin yang dikeluarkan dengan hasil pencatatan layanan yang diterima pada pelaksanaan vaksinasi.

Informan lain juga mengatakan bahwa aplikasi sering mengalami error dan jaringan internet yang lambat. Hal ini membuat pelaksanaan vaksinasi Covid-19 memakan waktu yang lebih lama sehingga membuat petugas harus menunggu terlebih dahulu untuk bisa mengoperasikan aplikasinya kembali dan mengakibatkan pengguna aplikasi harus melakukan pencatatan secara manual. Selain itu, aplikasi juga terkadang tiba-tiba keluar sendiri/*logout*, sehingga petugas harus menginputkan *username* dan *password* kembali untuk bisa mengakses aplikasi tersebut.

Kendala eksternal yaitu kendala yang dihadapi dari faktor luar sasaran vaksinasi yaitu masyarakat yang kurang peduli tentang vaksinasi. Berdasarkan wawancara dengan informan ditemukan bahwa ada beberapa masyarakat yang kurang peduli dengan vaksinasi Covid-19. Rendahnya minat masyarakat pada awal program vaksinasi Covid-19 karena adanya rasa takut atau keraguan tentang vaksin Covid-19. Bahkan sampai saat ini, masih terdapat masyarakat yang meragukan vaksin. Keraguan terhadap vaksin juga dapat dipicu oleh informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan terkait vaksin Covid-19 sehingga menimbulkan kecemasan, ketakutan dan keraguan. Salah satu keraguan yang paling dominan diutarakan masyarakat yaitu tentang keefektifan vaksin.

Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 memang mengalami banyak kendala. Sebagian besar informan mendukung program vaksinasi dan merasakan manfaat vaksinasi, namun tidak sedikit juga informan yang meragukan keefektifan vaksin Covid-19. Beberapa diantaranya bahkan menolak untuk diberi vaksin walaupun sudah banyak sosialisasi tentang informasi bahwa obat vaksinasi telah dilakukan uji klinis. Adapun kecemasan masyarakat terkait vaksinasi ini terkait dengan kualitas vaksin yang akan disuntikkan, dampak vaksin yang akan disuntikkan, dan keefektifan vaksin yang akan disuntikkan. Hal ini yang membuat masyarakat memiliki persepsi negatif sehingga menimbulkan kecemasan, dan banyaknya berita *hoaks* yang tersebar terkait vaksin covid 19 semakin menurunkan persepsi masyarakat akan vaksinasi.

Selain kecemasan terkait vaksinasi, problema mengenai jarak tempuh masyarakat menuju lokasi vaksin yang berada di Puskesmas juga menjadi persoalan bagi masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Rengas Pulau, terutama masyarakat dengan perekonomian rendah. Untuk menuju ke lokasi puskesmas menghabiskan biaya yang cukup besar, sehingga masyarakat berpikir biaya tersebut lebih baik buat makan daripada untuk pergi ke lokasi vaksinasi. Program vaksinasi dari pihak lain dengan memberikan minyak atau sembako menjadi salah satu pemicu masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Rengas Pulau untuk pergi melakukan vaksinasi pada pihak tersebut, seperti BIN ataupun dari Polres Belawan.

Vaksin tidak hanya melindungi individu namun juga memberikan perlindungan bagi orang-orang yang tidak dapat diimunisasi, misalnya pada usia tertentu maupun orang dengan penyakit tertentu. Vaksin yang dipakai di masyarakat sudah dijamin keamanannya dan umumnya tidak menimbulkan reaksi samping/efek samping berat.

Vaksinasi ini menimbulkan kontroversi bagi sebagian orang. Pertama, karena adanya keraguan pengembangan vaksin Covid-19, dikarenakan waktu pengembangan vaksin cukup singkat, yakni sekitar satu tahun. Ini berbeda dengan vaksin-vaksin lainnya yang mungkin

membutuhkan waktu bertahun-tahun. Hal ini kemudian menimbulkan kekhawatiran masyarakat tentang efek samping atau dampak vaksin terhadap para pemberi vaksin (Pranita, 2020). Sehingga persepsi dan sikap masyarakat menjadi tolak ukur kesadaran masyarakat. Upaya promotif dan preventif harus dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dan masyarakat. Perkembangan internet dan kenyamanan informasi terkini memberikan dukungan terhadap jumlah informasi. Penyebaran informasi yang salah akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dan dengan demikian mempengaruhi perilaku masyarakat. Keputusan dan pilihan yang diambil lebih didasarkan pada informasi dari internet, khususnya media sosial (Moudy,2020).

Dalam pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 di Indonesia mengalami banyak kendala di masyarakat. Beberapa ada yang mendukung jalannya program vaksinasi covid ini, namun tidak sedikit juga yang meragukan untuk di vaksin dengan alasan meragukan keefektifan dan kemampuan vaksin Covid-19. Bahkan diantaranya ada yang menolak untuk divaksin.

Capaian Kegiatan dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Rengas Pulau

Pemberian vaksinasi primer atau vaksinasi dosis utama sangat penting dilakukan untuk adanya perlindungan infeksi Covid-19 serta dapat menurunkan risiko kematian. Vaksinasi dosis I bertujuan untuk menstimulasi produksi antibodi atau respon imun pertama. Sedangkan dosis II yang bertujuan untuk menjamin sistem imun dikembangkan secara benar dari respon memori yang optimal saat melawan virus Covid-19 dikemudian hari (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2022).

Capaian vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Rengas Pulau menunjukkan bahwa hasil persentase vaksinasi masih rendah, hasil untuk remaja usia 12-17 tahun mengalami penurunan dimana target vaksinasi pada remaja sejumlah 13.065 orang, pada laporan puskesmas terlihat bahwa dosis I sebesar 40% dilanjut dosis II menurun menjadi 37,2%, bahkan untuk booster I tidak ada yang vaksinasi.

Rendahnya vaksinasi pada orang dewasa masih jauh dari sasaran target dimana sasarannya sebesar 33.764, akan tetapi data puskesmas menunjukkan hanya 45% yang tercapai untuk dosis I dan sebesar 45% untuk dosis II, sedangkan untuk booster I hanya 19%, dan booster II sama sekali tidak ada. Sasaran target vaksin pada lansia sejumlah 2.986, data ini juga menunjukkan tidak tercapainya target bahkan di dosis kedua mengalami penurunan. Booster I sebanyak 20%, sedangkan booster II mengalami penurunan menjadi 0,10%. Pemerintah mencoba menggalakkan percepatan vaksinasi pada lansia, hal ini menunjukkan karena lansia merupakan kelompok rentan yang harus segera dilindungi dengan vaksinasi Covid-19, serta lansia dengan kasus penyakit penyerta yang akan memperparah kondisi kesehatan pasien apabila terpapar Covid-19.

Permasalahan cakupan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Rengas Pulau masih rendah dan tergolong belum memadai serta cakupan belum merata dari semua kelompok usia. Hasil wawancara dari Informan mengungkapkan bahwa dengan adanya percepatan vaksinasi massal yang melibatkan mitra dari berbagai pihak untuk mengadakan vaksinasi di lingkungan puskesmas menyebabkan masyarakat melakukan vaksinasi pada kegiatan massal tersebut. Akan tetapi masyarakat ataupun tim penyelenggara vaksinasi massal di luar puskesmas tersebut tidak melapor ke pihak puskesmas, sehingga data masyarakat yang sudah divaksinasi tidak diketahui oleh pihak puskesmas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Rengas Pulau dapat disimpulkan bahwa kebijakan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 telah sesuai dengan aturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai panduan dan SOP dalam pelaksanaan

kebijakan vaksinasi Covid-19 sudah tertulis di Puskesmas Rengas Pulau. Sumber daya manusia dalam implementasi vaksinasi covid 19 sudah sesuai dan mencukupi. Kendala yang dihadapi oleh Puskesmas Rengas Pulau adalah kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal yang dihadapi yaitu pelaporan data vaksinasi yang sering tidak valid, sedangkan kendala eksternal yang dihadapi adalah masyarakat yang kurang peduli dan kurang percaya tentang vaksinasi. Capaian vaksinasi di Puskesmas Rengas Pulau masih rendah, mulai dari remaja, dewasa, dan lansia, dikarenakan tidak adanya koordinasi atau kolaborasi dalam pengumpulan data hasil kegiatan vaksinasi yang dilakukan oleh pihak-pihak di luar Puskesmas yang melakukan vaksinasi di wilayah kerja Puskesmas Rengas Pulau.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Mamik, (2017). Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan dan Kebidanan. Zifatama: Jawara.
- Prabandari G, Musthofa S, Kusumawati A. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Ibu Terhadap Imunisasi Measles Rubella Pada Anak SD di Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. *J Kesehat Masy [Internet]*. 2018;6. Available from: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Paules CI, Marston HD, Fauci AS. Coronavirus Infections—More Than Just the Common Cold Catharine. *JAMA*. 2020;323(8):707–8. doi: 10.1001/jama.2020.0757.
- Pemerintah Kota Medan. Situasi dan Perkembangan COVID-19 per 19 Januari 2021 [Internet]. Pemerintah Kota Medan. 2021 [cited 2021 Jan 19]. Available from: <http://corona.medan.go.id/>.
- Presiden Republik Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia No 99 Tahun 2020. Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinisasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). 2020;
- Promptchara, E., Ketloy, C. and Palaga, T. (2020) = Immune responses in COVID- 19 and potential vaccines: Lessons learned from SARS and MERS epidemic, *Asian Pacific journal of allergy and immunology*, 38(1), pp. 1–9. doi: 10.12932/AP-200220-0772.
- Prov Sumut. Data Pantauan [Internet]. 2021 [cited 2021 Jan 31]. Available from: <https://corona.sumbarprov.go.id/>.
- Prov Sumbar. COVID-19 Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka [Internet]. Pemerintah Kota Padang. 2020 [cited 19 Juli 2021]. Available from: COVID- 19 Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka.
- Rahayani IPdAE. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 2020;10(1).
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2022). Daerah Harus Kejar Capaian Vaksinasi Dosis Kedua Demi Perlindungan Optimal. [Www.Covid19.Go.Id](http://www.Covid19.Go.Id). <https://covid19.go.id/artikel/2022/02/22/daerah-harus-kejar-capaian-vaksinasi-dosis-kedua-demi-perlindungan-optimal>
- Soares P, Rocha JV, Moniz M, Gama A, Laires PA, Pedro AR, et al. Factors associated with COVID-19 vaccine hesitancy. *Vaccines*. 2021;9(3):1–14.
- Sallam M. Covid-19 vaccine hesitancy worldwide: A concise systematic review of vaccine acceptance rates. *Vaccines*. 2021;9(2):1–15.

- Sharun K, Faslu Rahman CK, Haritha C V., Jose B, Tiwari R, Dhama K. Covid-19 vaccine acceptance: Beliefs and barriers associated with vaccination among the general population in india. *J Exp Biol Agric Sci.* 2020;8(Special Issue 1):S210-S.
- Sun P, Lu X, Xu C, Sun W, Pan B. Understanding of COVID-19 based on current evidence. *J Med Virol.* 2020 Jun;92(6):548-551. doi: 1002/jmv.25722. Epub 2020 Mar 5. PMID: 32096567; PMCID: PMC7228250.
- Sekretariat Kabinet RI. Berita Terkini Vaksinasi COVID-19 [Internet]. Jakarta: Sekretariat Kabinet RI; 2021 [cited 19 Juli 2021]. Available from: <https://setkab.go.id/lebih-dari-132-000-tenaga-kesehatan-telah-divaksin-covid>.
- Siordia JA. Epidemiology and clinical features of COVID-19: A review of current literature. *J Clin Virol.* 2020;127:1–7. doi: 10.1016/j.jcv.2020.104357.
- Shang W, Yang Y, Rao Y, Rao X. The outbreak of SARS-CoV-2 pneumonia calls for viral vaccines. *NPJ Vaccines.* 2020;5:18.
- Sukamto Koesnoe, Samsurizal Djauzi. Dasar-Dasar Imunisasi Dalam Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Edisi Keenam Jilid 1. Jakarta: InternaPublishing. 2014. 933-62.
- Sunaryo. Psikologi untuk Keperawatan Edisi 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2013
- Shmueli L. Predicting intention to receive COVID-19 vaccine among the general population using the health belief model and the theory of planned behavior model. *BMC Public Health.* 2021;21(1):1–13.
- Sukarno Putri R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita Di Dukuh Pilangbangau Desa Sepat Masaran Sragen Tahun 2016. Universitas Airlangga; 2016
- Tasnim. Persepsi Masyarakat tentang Vaksin Covid-19 di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. Kendari: Yayasan Kita Menulis; 2021. 13 p.
- Wang J. Acceptance of Covid-19 Vaccination during the Covid-19 Pandemic in China. *Multidisciplinary Digit Publ.* 2020;
- WHO (2020) *WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*. Available at: <https://covid19.who.int/info>.
- Yessica Eka Puri BM, Argyo Dermatoto. Analysis Of The Effect Of Maternal Perception On Completeness Of Child Immunization Status With Health Belief Model. *Journal Of Health Promotion And Behavior.* 2016;1:212-23.